

PERSEPSI PETANI TERHADAP UPAYA KHUSUS PAJALE PADA USAHATANI PADI SAWAH DESA TORIBULU KECAMATAN TORIBULU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Farmers Percepcionts of Special Efforts of Pajale in Rice Farming in Toribulu Village District Toribulu Parigi Moutong Regency

Teresia silvana¹⁾ Dance Tangkesalu²⁾ Hadayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas, Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Email: Teresiasilvana@gmail.com. Dancetangkesalu@gmail.com. Hadayani1@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze relationship between farmer's percepcionts of pajale special efforts in lowland rice farming. The highest lowland rice production, the time of research was in September until November 2019, the number of samples was 32 respondents using the sampling method. Data analyse spearman rank correlation test the statistical value is called rho, wich is tiered correlation method or correlation test. Meaning that there is a very strong relationship with a significance value or sig (2-tailed) value of $0,000 <$ is smaller than 0,01, it means that there is a significant (meaningful) of paddy rice farming in Toribulu Village, Toribulu district, Toribulu District, Parigi Moutong Regency.

Keyword : Percepcionts Farmers Special Efforts of Pajale.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara persepsi petani terhadap upaya khusus pajale pada usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toribulu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu merupakan desa dengan hasil produmsi padi sawah tertinggi, Pemilihan Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) waktu penelitian pada bulan September-november 2019, jumlah sampel sebanyak 32 responden dengan menggunakan metode penentuan sampel acak sederhana (simple random sampling method). Analisis data uji korelasi rank spearman Nilai statistiknya disebut rho, merupakan metode korelasi berjenjang atau koreasi berpangkat disimbolkan dengan rs atau r , r hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai r bernilai positif maka hubungan kedua variabel dikatakan searah yaitu $0,890^{**}$ artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai sig (2-tailed) $0,000 <$ lebih kecil dari 0,01 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel persepsi petani terhadap upaya khusus secara keseluruhan dengan produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Keyword : Persepsi, Petani, Upaya Khusus Pajale.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi peranan penting dalam ketahanan pangan nasional sebagai pemberantasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa, pertumbuhan industri hulu, serta pendorong pertumbuhan pada industri hilir dan memberikan kontribusi besar untuk pertumbuhan ekonomi skala nasional menurut menteri perekonomian republik Indonesia. Pertanian juga menjadi penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga hal ini menjadi perhatian serius pemerintah untuk melaksanakan program pemerintah dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia melalui sektor pertanian (Mardani, 2017).

Sub sektor tanaman pangan merupakan cara yang strategis untuk penyediaan bahan pangan utama, sumber mata pencaharian, lapangan pekerjaan sebagian masyarakat pedesaan, dan pemerataan pembangunan berdasarkan peraturan menteri pertanian nomor: 61/Permentan/ot.140/10/2010 tentang organisasi dan tata kerja kementerian pertanian, direktoral jenderal tanaman pangan bertugas untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan standarisasi, pangan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia yang harus selalu terpenuhi setiap harinya, berdasarkan Peraturan Undang-Undang Pangan No.18 tahun 2012 tentang pemenuhan kebutuhan pangan penduduk sampai ke tingkat individu (Ditjen Tanaman Pangan, 2012).

Kementerian Pertanian menetapkan program pembangunan yang dikemas dalam upaya khusus pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung, dan kedele (pajale), program ini dimulai dari Tahun 2015 sampai Tahun 2019 diatur dalam rancangan program jangka menengah (RPJMN). Upsus pajale merupakan salah satu program pemerintah sebagai upaya mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan nasional, pembangunan sektor pertanian, dan peningkatan produksi, dengan diterbitkannya peraturan menteri pertanian RI dalam permentan No. 03/Permentan/OT.140/2015 tentang pedoman upsus Pajale Pencapaian ini harus tercapai dalam waktu tiga tahun,

guna mewujudkan Indonesia kebutuhan pangannya terpenuhi (Kementrian Pertanian, 2015).

Komoditi Padi sebagian sumbernya bukan hasil dari pertanian Indonesia tetapi dari hasil impor padahal Indonesia negara agraris, Indonesia mempunyaipunya lahan 26 juta ha lahan subur untuk pertanian dan lahan agrikultur 68,3 juta ha sekitar 33% dari total wilayah daratan Indonesia lahan Indonesia sangat potensial dengan nilai ekonomi tinggi jika dilihat dari sisi potensi pertanian Indonesia, seharusnya para petani bisa hidup sejahtera, akan tetapi kesejahteraan para petani terus menurun dari tahun ke tahun sejak tahun 2000 terus mengimpor dari negara luar, hal ini karena hasil produksi tidak mencukupi kebutuhan pangan masyarakat (Riawanti,2015).

Peran upsus pajale dalam upaya swasembada pangan adalah untuk perbaikan jaringan irigasi rusak, menyediakan pupuk dan benih unggul sesuai jenis, varietas, jumlah, tempat, waktu, mutu, serta alat dan mesin pertanian. sedangkan pendampingan dan pengawalan salah satu fungsinya untuk mengajarkan teknik budidaya upsus pajale dengan harapan dapat mempengaruhi produksi pangan nasional, karena memberi pelatihan kepada para petani sehingga menghasilkan SDM yang efektif serta pendampingan tahap produksi, menyiapkan teknologi mulai dari persiapan produksi, pasca panen, termasuk kepastian pemasarannya, semua rangkaian kegiatan inilah yang disebut dengan upaya khusus guna mencapai swasembada pangan (Nugroho, 2017).

Kebutuhan beras akan terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sejalan dengan meningkatnya ekonomi dan pertumbuhan penduduk, berdasarkan data BPS tahun 2018, rata-rata konsumsi beras nasional pada tahun 2018 mencapai 1,50 kg per kapita perminggu, angka konsumsi beras jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan komoditas pangan lain seperti jagung yang hanya 0,05 kg perkapita per minggu.

Peningkatan produksi ini dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi konsumsi tersebut, hal ini akan meningkatkan pendapatan

petani secara individu maupun secara keluarga tani, serta meningkatkan perekonomian suatu daerah dan perekonomian nasional salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya tingkatan produksi pertanian ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi dalam upaya meningkatkan produksi pertanian (Musilah, 2021).

Program pemerintah dalam bidang pertanian hendaknya tidak hanya memprioritaskan peningkatan produksi namun lebih kepada bagaimana program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan petani, dimana petani merupakan subyek yang kehidupannya masih memerlukan perhatian serius dari pemerintah terhadap kesejahteraan petani yang menunjukkan keberpihakan pemerintah terhadap kehidupan petani sebagai pihak yang berperan penting dalam menjaga kestabilan ketersediaan beras nasional, dengan cara membangun kapasitas sumberdaya manusia pada masyarakat secara kompherensif (Krisnawati, 2018).

Petani identik dengan kemiskinan yang tinggal di pedesaan, dua pertiga orang miskin menjalani kehidupan dari pertanian subsistem baik sebagai petani kecil atau sebagai buruh tani berupah kecil, Tanaman pangan berperan penting pada kebutuhan konsumsi masyarakat akan tetapi belum dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan petani.

Kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan, penduduk yang miskin berarti tidak sejahtera, kesejahteraan tergambar dari terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya daya beli, (Kansrini, 2019).

Kesejahteraan petani padi dapat diketahui dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarganya seperti sandang, pangan, papan pendidikan dan kesehatan, ketika petani sudah mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka petani juga dapat memnuhi kebutuhan dasarnya.

Keadaan sosial di Desa Toribulu memiliki rumah tangga petani terbanyak, yaitu terdapat 603 rumah tangga petani dari 9 desa yang ada di Kecamatan Toribulu,

dari jumlah rumah tangga 702 rumah tangga. Desa dengan hasil produksi padi sawah tertinggi pada tahun 2018 yaitu hasil produksi 2.258 ton dengan produktivitas 5 ton/ha dan luas panen 451,5 ha. Akan tetapi pada keadaan sosialnya berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Tahun 2019, Desa Toribulu untuk keluarga pra sejahtera berjumlah 53 rumah tangga. Keluarga sejahtera 1 berjumlah 350 berada di urutan pertama dari 9 desa, di urutan kedua untuk bangunan rumah kayu, di urutan ke 4 untuk rumah gubuk dan rumah panggung terbanyak dari 9 desa yang ada di Kecamatan Toribulu.

Sasaran dan target produktivitas padi sawah yang harus dicapai dengan adanya upsus pajale minimal lebih dari 6 ton/ha berdasarkan arahan dari kementerian pertanian, dengan jumlah produksi padi 12 sampai 15 ton/ ha, target tersebut harus tercapai jika ingin mewujudkan swasembada pangan berkelanjutan agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi, untuk menghindari impor beras, dan membantu meningkatkan kesejahteraan petani, sedangkan pada desa toribulu walaupun dari 9 desa yang ada di Kecamatan Toribulu merupakan penghasil produksi padi terbanyak dengan rata-rata produktivitas 4 - 5 ton/ha, hal ini menjadi permasalahan dengan melihat apa yang mengakibatkan pencapaian tersebut tidak mencapai hasil produksi dan produktivitas padi sawah yang ditargetkan dalam mencapai swasembada pangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Toribulu, Kecamatan Toribulu, Kabupaten Parigi Moutong, pemilihan lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Toribulu merupakan desa dengan hasil produksi padi sawah tertinggi pada Tahun 2018 dengan hasil produksi 2.558 ton dengan produktivitas 5.0 ton/ha dengan luas panen 451,5 ha, akan tetapi keadaan sosialnya berdasarkan data badan pusat statistik Tahun 2018, Desa Toribulu untuk keluarga pra sejahtera berjumlah 53 rumah tangga, keluarga sejahtera 1 berjumlah 350 berada di urutan pertama dari 9 desa untuk Kecamatan Toribulu

yang mengikuti kegiatan upsus pajale, waktu penelitian pada bulan September-November 2019 (BPS Kecamatan Toribulu, 2014).

Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling method*), populasi petani padi sawah yang ada di Desa Toribulu bersifat homogen, karena dari perhitungan diperoleh standar deviasi (simpangan baku) mendekati 0 yaitu 0,36.

Rumus simpangan baku (standar deviasi):

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{14,25 - \frac{(11,50)^2}{10}}{9-1}}$$

$$S = \frac{\sqrt{14,25 - 13,225}}{8}$$

$$S = \frac{\sqrt{1,025}}{8}$$

$$S = \sqrt{0,13} = 0,36 \text{ Ha}$$

Hasil dari perhitungan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 0,36 Ha yang berarti lebih kecil atau mendekati nol sehingga dapat dikatakan populasi petani padi sawah di Desa Toribulu bersifat homogen.

Jumlah sampel yang didapatkan adalah 32 responden, besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin (Riduwan, 2019).

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- d = Presisi (15%)

N sebagai populasi yang ada di desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 120 petani

tingkat kesalahan *e* sebesar 15% maka besarnya sampel adalah

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

$$n = \frac{120}{120 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{120 (0,0225) + 1}{32,43}$$

$$= 32 \text{ responden.}$$

Metode Analisis Data. Skala *likert* merupakan teknik dalam pemberian skor pada kuisioner penelitian, point yang dapat diukur adalah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena sosial yang terjadi, setiap jawaban responden diberikan skor untuk itu responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan dalam menyusun item-item *instrumen* misalnya pertanyaan atau pernyataan (Riduwan, 2010).

Umur Responden. Karakteristik responden merupakan ciri-ciri responden yang membedakan, petani responden dengan petani responden lainnya, karakteristik petani responde padi sawah di Desa Toribulu yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani, berdasarkan observasi dan wawancara langsung terhadap petani responden sebagai berikut:

Umur Responden. Umur dikelompokkan menjadi 2 kelompok penduduk umur 15 - 64 tahun sebagai kelompok produktif dan kelompok umur 64 tahun keatas sebagai penduduk yang tidak lagi produktif, umur juga mempengaruhi kemampuan bekerja terutama secara fisik dalam hal mengolah usahatani dan secara mental untuk mengatur pengeluaran usahatani maupun kebutuhan rumah tangga, umur petani responden

usahatani padi sawah di Desa Toribulu berada pada kisaran umur 27 – 39 berjumlah 7 orang, kisaran umur 40 – 52 berjumlah 17 orang dan kisaran umur 53 – 64 berjumlah 8 orang, umur petani responden di Desa Toribulu masih tergolong umur yang produktif dengan rata-rata umur petani responden kisaran 40 tahun ke atas.

Tingkat Pendidikan Petani Responden.

Tingkat pendidikan petani salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan dan keberlanjutan usahatani karna pendidikan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesejahteraan, maka sistem pendidikan dan tingkat pengetahuan petani lebih tinggi diyakini mampu meningkatkan produktivitas pangan nasional di sektor hulu, pendidikan merupakan pelaku utama pembangunan pertanian yang sumber daya manusianya masih rendah selain perguruan tinggi, untuk mengatasi kondisi ini perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan non formal dengan peranan penyuluh, sehingga mampu memenuhi ketersediaan pangan masyarakat Indonesia. Tingkat pendidikan petani responden padi sawah di Desa Toribulu terbilang cukup dalam pemahaman dan penggunaan teknologi pertanian.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar

pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. bahwa semakin banyak jumlah tanggungan, semakin banyak pemikiran dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahatannya. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani dapat mempengaruhi pendapatan petani semakin banyak anggota keluarga yang dimiliki petani maka semakin berat beban hidup yang harus dipenuhi setiap harinya.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani mereka, dapat dilihat dari hasil produksi petani yang telah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani, pengalaman usahatani dibagi menjadi 3 kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5–10 tahun) dan berpengalaman (>10 tahun).

Program Kerja Upsus Pajale Desa Toribulu. Desa Toribulu melakukan percobaan pada kegiatan upsus pajale pada tahun 2014 kemudian terealisasi secara resmi dan serentak pada tahun 2015 sesuai keputusan kementerian pertanian yang diatur dalam rancangan program jangka menengah (RPJMN) dimulai pada periode tahun 2015 sampai Tahun 2019.

Tabel 1. Skor Penilaian Peran Upsus Pajale Secara Keseluruhan.

Peran Upsus Pajale	K. interpretasi Skor	Kriteria
Jaringan Irigasi	84	Kurang Baik
Optimasi Lahan	97	Cukup Baik
Benih	82	Kurang Baik
Pupuk	83	Kurang Baik
Alsintan	81	Kurang Baik
Pendampingan	86	Cukup Baik

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2021.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan Upsus Pajale dalam produksi Padi Sawah di Desa Toribulu termasuk dalam kriteria penilaian kurang baik, hal ini terjadi karena dari 6 peran upsus pajale, petani responden Desa Toribulu menilai bahwa 4 peran upsus pajale dalam produksi usahatani padi sawah dinilai kurang baik, yaitu pengembangan jaringan irigasi dengan kriteria interpretasi skor 84, penyediaan benih dengan kriteria interpretasi skor 82, penyediaan pupuk dengan kriteria interpretasi skor 83, serta penyediaan alat dan mesin pertanian (pra panen, pasca panen, dan alat pengolahan hasil pertanian) dengan kriteria interpretasi skor 81. Berdasarkan uraian diatas program kegiatan dari 4 peran upsus pajale di Desa Toribulu secara kontinum berada pada daerah penilaian interpretasi kriteria kurang baik sedangkan 2 peran lainnya dinilai cukup baik dengan kriteria interpretasi skor 97, dan peran upsus pajale dalam pengawalan dan pendampingan dengan kriteria interpretasi skor 86.

Korelasi Rank Spearman. Uji korelasi rank spearman digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel datanya berskala ordinal (rangking), berdasarkan hasil pengujian menggunakan alat analisis spss 22.

Terlihat dari hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai r bernilai positif maka hubungan kedua variabel dikatakan searah yaitu 0,878** artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,01 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel peran upsus pajale secara keseluruhan dengan produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Terlihat dari hasil analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman nilai korelasi atau nilai r bernilai positif maka hubungan kedua variabel dikatakan searah yaitu 0,878** artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig (2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,01 maka artinya terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel peran upsus pajale secara keseluruhan dengan produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 2. Uji Korelasi Rank Spearman Menggunakan Spss 22 Untuk Persepsi Petani Terhadap Upaya Khusus Pajale Dalam Produksi Padi Sawah Di Desa Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Peran Upsus Pajale secara Keseluruhan		Produksi		
Spearman's rho	Peran Upsus Pajale secara Keseluruhan	Correlation Coefficient	1.000	.890**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	32	32
	Produksi	Correlation Coefficient	.890**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penilaian menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria cukup baik. Penilaian menggunakan skala *likert* termasuk kedalam kriteria cukup baik karena jawaban petani responden hanya memenuhi 2 indikator dari 6 indikator yaitu kriteria cukup baik dengan presentase jawaban 59% dan kurang baik dengan presentase jawaban 41% berdasarkan jawaban tersebut, apabila dilihat secara kontinum dalam kriteria interpretasi skor maka dapat disimpulkan peran upsus pajale dalam optimasi lahan berada pada daerah penilaian kriteria cukup baik, salah satu contoh indikator penilaian peran pengawalan dan pendampingan yang dinilai cukup baik karena secara signifikan meningkatnya produksi dan produktivitas padi sawah di Desa Toribulu telah memenuhi salah satu tujuan diadakannya kegiatan program upsus pajale yaitu meningkatkan indeks pertanaman (IP) minimum 0,5 dan peningkatan produktivitas minimum 0,3 ton/ha GKP. Petani responden mengatakan bahwa 4 peran upsus pajale yaitu peran dalam optimasi lahan, benih, pupuk dan pengawalan dan pendampingan termasuk kedalam kriteria penilaian cukup baik sedangkan peran upsus pajale dalam pengembangan jaringan irigasi dan penyediaan alat dan mesin pertanian (pra panen, pasca panen, alat pengolahan hasil pertanian) termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik karena sebagian besar petani responden Desa Toribulu memilih kriteria penilaian kurang baik, petani responden mengatakan jaringan irigasi yang ada seharusnya mampu mengantisipasi pengairan pada lahan sawah mereka saat musim panas atau kemarau panjang namun pada kenyataannya irigasi yang ada belum mampu mengantisipasi masalah tersebut sehingga banyak lahan sawah petani responden yang mengalami kekeringan yang mengakibatkan gagal panen, sedangkan dalam penyediaan bantuan alsintan, yang diberikan belum memiliki (SPPT SNI) atau uji test report dari lembaga pengujian alsintan bersertifikat sesuai syarat dan ketentuan dan dibagikan secara merata

kepada semua kelompok tani yang tergabung dalam program upsus pajale.

Produksi Usahatani Padi Sawah. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan jenis barang baru baru atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia atau dengan kata lain produksi dapat di definisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong pada panen bulan Maret 2019 jumlahnya sebesar 112,40 Ton dengan rata-rata produksi sebesar 3,68 Ton

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi padi sawah yang dihasilkan petani responden cukup banyak yaitu 3,68 Ton/1,08 Ha atau produksi padi sawah 3,10 Ton/Ha menurut responden hasil ini didapatkan adalah hasil yang minimal artinya jika tidak terjadi gagal panen akibat kekeringan dan serangan hama, produksi padi sawah di Desa toribulu sebelum adanya upsus pajale yaitu dalam 1 hektar lahan hanya menghasilkan produksi maksimal 3 ton/Ha, setelah adanya upsus produktivitas mencapai 4, 5, sampai 6 ton/Ha akan tetapi seringkali dihadapkan dengan masalah kekeringan pada musim kemarau yang panjang seperti yang terjadi pada pada akhir tahun 2018 sampai awal tahun di bulan Maret 2019.

Mengatasi masalah tersebut semestinya jaringan irigasi yang ada dapat meminimalisir masalah kekeringan, sedangkan pada kondisi sebenarnya, jaringan irigasi yang tersedia belum mampu mengatasi masalah tersebut, sehingga menyebabkan sawah petani responden mengalami kekeringan kondisi ini semakin memperburuk hasil produksi karena sering menyebabkan petani gagal panen, serta adanya organisme pengganggu tanaman (hama penggerek batang) saat menjelang panen, kurangnya jumlah alat dan mesin pertanian, dan sarana produksi lainnya, jika produksi yang dihasilkan maksimal maka pendapatan petani diharapkan dapat meningkat sehingga berpengaruh pada

kesejahteraan petani padi sawah di Desa Toribulu.

Produksi Usahatani Padi Sawah. Produksi adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan jenis barang baru atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia atau dengan kata lain produksi dapat di definisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong pada panen bulan Maret 2019 jumlahnya sebesar 112,40 Ton dengan rata-rata produksi sebesar 3,68 Ton.

Tabel 3 Menunjukkan bahwa produksi padi sawah yang dihasilkan petani responden cukup banyak yaitu 3,68 Ton/1,08 Ha atau produksi padi sawah 3,10 Ton/Ha menurut responden hasil ini didapatkan adalah hasil yang minimal artinya jika tidak terjadi gagal panen akibat kekeringan dan serangan hama, produksi padi sawah di Desa toribulu sebelum adanya upsus pajale yaitu dalam 1 hektar lahan hanya manghasilkan produksi maksimal 3 ton/Ha, setelah adanya upsus produtivitas mencapai 4 5 sampai 6 ton/ha akan tetapi seringkali dihadapkan dengan masalah kekeringan pada musim kemarau yang panjang seperti yang terjadi pada pada akhir tahun 2018 sampai awal tahun dibulan maret 2019.

Mengatasi masalah tersebut semestinya jaringan irigasi yang ada dapat meminimalisir masalah kekeringan, sedangkan pada kondisi sebenarnya, jaringan irigasi yang tersedia belum mampu mengatasi masalah tersebut, sehingga menyebabkan sawah petani responden mengalami kekeringan kondisi ini semakin memperburuk hasil produksi karena sering menyebabkan petani gagal panen, serta adanya organisme pengganggu tanaman (hama penggerek batang) saat menjelang panen, kurangnya jumlah alat dan mesin pertanian, dan sarana produksi lainnya, jika produksi yang dihasilkan maksimal maka pendapatan petani diharapkan dapat meningkat

sehingga berpengaruh pada kesejahteraan petani padi sawah di Desa Toribulu.

Tabel 3. Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

No.	Uraian	Aktual (Ton/1,08 Ha)	Konversi (Ton/Ha)
1.	Produksi Padi Sawah	3,68	3,10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara peran upsus pajale terhadap usahatani padi sawah, dengan menggunakan metode skala likert penelitian ini termasuk kedalam kriteria penilaian kurang baik karena dari 6 upaya khusus terdapat 4 upaya khusus termasuk dalam kriteria kurang baik yaitu jaringan irigasi, penyediaan benih, pupuk, dan alat mesin pertanian sedangkan 2 upaya lainnya dinilai cukup baik yaitu peran optimasi lahan dan pengawalan dan pendampingan tingkat desa, responden petani padi sawah yang telah diteliti sebanyak 32 petani responden.

Membantu petani menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahatani mereka, pemerintah mengadakan program kegiatan upsus pajale merupakan langkah yang tepat dalam membantu petani, sehingga hasilnya akan lebih optimal, untuk itu perlu menjalankan program kegiatan upsus pajale berdasarkan tahapan-tahapan yang benar sesuai yang tertera dalam pedoman upsus pajale, banyaknya petani dengan mata pencaharian utamanya bergantung pada sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhannya dan keluarganya, mulai dari kebutuhan primer sampai sekunder yaitu kebutuhan sandang dan pangan, kesehatan, tempat tinggal transportasi dan pendidikan, untuk itu peran upsus pajale selain untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi sawah, diharapkan

dapat meningkatkan pendapatan petani padi sawah sehingga berpengaruh pada tingkat kesejahteraan petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, disarankan agar memperbaiki kinerja terhadap indikator-indikator peran upsus pajale yang dinilai masih kurang baik, dengan memberikan benih dan pupuk berkualitas baik, dapat mengantisipasi kekeringan saat kemarau panjang, dengan lebih memanfaatkan jaringan irigasi yang ada, penyediaan alsintan yang lebih merata dan pengadaan alsintan yang belum terpenuhi, khususnya buat pemerintah agar dapat mempertahankan program-program untuk mendukung swasembada pangan dan memberikan dukungan kepada para petani dalam menjalankan usahatani guna meningkatkan kesejahteraan petani melalui kiat-kiat dalam program tersebut, serta lebih ditingkatkan kinerja agar mendapat hasil yang optimal dari bantuan yang disalurkan misalkan melakukan pengecekan kembali apakah bantuan sarana dan prasarana sudah tersalurkan dengan benar dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh para petani responden untuk mengoptimalkan produksi usahatani. Alangkah lebih baiknya jika sebelum menyalurkan bantuan para penyuluh mendengarkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan guna mengefisienkan waktu dalam melaksanakan tahapan-tahapan upaya khusus padi, jagung, dan kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Parigi Moutong, 2019.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Toribulu, 2019.
- Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. 2019.
- Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong. 2019. Direktorat jendral Tanaman Pangan. 2012. *Laporan Tahunan Tanaman Pangan*. Jakarta Direktorat Jendral Tanaman Pangan (Ditjen Tanaman Pangan).
- Firdaus. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kansrini, Yuliana. 2016. *Partisipasi Petani Dalam Program Swasembada Padi Jagung Kedelai di Kota Padangsimpuan*. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. 23 (2) 61-74.
- Krisnawati, Estifania. 2018. *Kajian Pengaruh Program Nasional Upaya Khusus Peningkatan Produksi Padi Terhadap Kemiskinan Pedesaan Di Wilayahbarat Dan Timur Indonesia*. 8 (1) 17-25
- Kementrian Pertanian. 2015. *Pedoman panduan Upsus Pajala Rencana Program Jangka Menengah (Rpjmn)*.
- Mardani. 2017. *Analisis Usahatani Tanaman Pangan Jagung Di Kecamatan Juli Kabupaten bireuen*. Jurnal Pertanian. 1 (3) : 203-204.
- Maulana, Teuku Mizan, 2017, *Analisis Peningkatan Produksi Padi melalui Upsus Pajale Dan Kontribusinya Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Bisnis Tani. 3 (2) : 44-49.
- Musilah, Rina Nadlrotul. 2021. *Aktivitas dan Biaya Produksi Usahatani Padi Pada Program Upsus Pajale Di Kabupaten Demak*. Jurnal Forum Agribisnis. 11 (2) : 153-166.
- Nugroho, Agus Dwi 2017, *Pelaksanaan Program Upaya Khusus (Upsus) Swasembada Pangan di Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Pengabdian di Masyarakat. 3 (1) : 1-7.
- Prasetya, Y. Dhanar. 2019. *Peranan Pendamping dan Partisipasi Petani Dalam Program Upsus Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. 7 (2) : 225-231.
- Riawanti, Wahyu. 2015. *Kajian Peran Elit Politik dalam Kebijakan pangan Jebakan Impor Pangan Pasca Reformasi*. Jurnal Kajian Ilmu

Administrasi Negara Vol 3 No (1) 25-40

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Riduwan. 2019. *Pengantar Statistika*. Bandung : Alfabeta.